

Tantangan dan Peluang Manajemen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang di Era Globalisasi

Muhammad Afriansyah¹, Ahmad Zainuri²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: afriansyahmuhammad5@gmail.com¹, ahmadzainuri@radenfatah.ac.id²

Abstrak

Era globalisasi menuntut program studi di perguruan tinggi untuk memiliki daya saing yang tinggi, responsif terhadap perkembangan zaman, serta mampu menyeimbangkan nilai-nilai lokal dan tuntutan global. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan serta peluang yang dihadapi oleh Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Fatah Palembang dalam konteks globalisasi. Metode yang digunakan adalah content analysis terhadap dokumen institusional seperti visi misi, rencana strategis, kurikulum, laporan akademik, serta literatur pendukung lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi keterbatasan dalam internasionalisasi kurikulum, kapasitas dosen dalam penguasaan teknologi dan bahasa asing, serta rendahnya kolaborasi internasional. Di sisi lain, terdapat peluang signifikan seperti potensi integrasi nilai-nilai Islam dengan isu global kontemporer, pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran, dan pengembangan jejaring akademik lintas negara. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi penguatan manajemen program studi yang adaptif, inovatif, dan visioner di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: *Globalisasi, Manajemen Program Studi, Pendidikan Islam.*

Challenges and Opportunities for Management of the Master of Islamic Education Management Study Program at UIN Raden Fatah Palembang in the Era of Globalization

Abstract

The era of globalization demands study programs in higher education to have high competitiveness, be responsive to developments, and be able to balance local values and global demands. This study aims to identify and analyze the challenges and opportunities faced by the Islamic Education Management Masters Program (MPI) UIN Raden Fatah Palembang in the context of globalization. The method used is content analysis of institutional documents such as vision and mission, strategic plans, curriculum, academic reports, and other supporting literature. The results of the analysis show that the main challenges include limitations in the internationalization of the curriculum, the capacity of lecturers in mastering technology and foreign languages, and low international collaboration. On the other hand, there are significant opportunities such as the potential for integrating Islamic values with contemporary global issues, utilizing digital technology for learning, and developing cross-country academic networks. These findings provide important implications for strengthening adaptive, innovative, and visionary study program management during globalization.

Keywords: *Globalization, Study Program Management, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Seorang pemimpin dalam manajemen pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam membimbing dan membentuk arah sebuah lembaga akademik. Mereka bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan strategis, membuat keputusan kunci, dan menginspirasi dan memotivasi fakultas, staf, dan mahasiswa untuk mencapai keunggulan. Seorang pemimpin yang sukses dalam manajemen pendidikan tinggi harus memiliki kombinasi keterampilan komunikasi yang kuat, visi, dan kemampuan untuk menavigasi. Kepemimpinan pendidikan yang efektif sangat penting untuk efektivitas dan perbaikan sekolah (Assingily & Mesiono, 2019). Selain itu, pemimpin harus mampu beradaptasi dengan perubahan tren dalam pendidikan, teknologi, dan masyarakat untuk memastikan lembaga tetap relevan dan kompetitif.

Selain itu, kepemimpinan yang efektif dalam manajemen pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sukses. Kepemimpinan harus dimulai dengan memiliki visi dan misi yang jelas, serta kemampuan untuk memahami kebutuhan berbagai stakeholder (Syafaruddin, et.al., 2020). Mereka harus dapat mempromosikan hubungan yang kuat dengan kelompok-kelompok ini untuk membangun dukungan bagi lembaga pendidikan tinggi dan mengamankan sumber daya yang diperlukan untuk kesuksesannya. Mereka juga harus terampil dalam mengelola anggaran, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan mengidentifikasi peluang untuk pertumbuhan dan inovasi. Secara keseluruhan, peran seorang pemimpin dalam manajemen pendidikan tinggi beragam dan membutuhkan serangkaian keterampilan dan kualitas yang beragam untuk secara efektif memimpin dan memajukan lembaga akademik (Hernadi, et.al., 2024).

Dalam rangka memasuki era disrupsi teknologi dalam revolusi industri 4.0, pihak institut khususnya FITK bertanggung jawab untuk menyiapkan program studi yang unggul. Olehnya itu untuk mengetahui dan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala, bahkan ancaman terhadap Program Studi. Analisis internal sangat urgen dilakukan adalah analisis mengenai system penjaminan mutu internal yang akan dijadikan dasar untuk melaksanakan Sistem penjaminan mutu eksternal 678 atau akreditasi analisis tentang SWOT program studi. Dari hasil analisis dapat diketahui keunggulan dan kelemahan, yang dapat dijadikan pondasi atau dasar untuk melakukan perbaikan secara bertahap dan berkelanjutan. Analisis penetapan program dan pengembangan fakultas dan program studi (Erwinsyah & Ngiode, 2023).

Sebagaimana kita ketahui bersama pelaksanaan Akreditasi khususnya di perguruan tinggi merupakan salah satu usaha dalam penjaminan mutu pendidikan. Dalam pengelolaan Institusi Perguruan Tinggi, Standar Nasional Perguruan Tinggi (SN Dikti) mengamanatkan pelaksanaan tugas dan fungsi Tridarma Perguruan Tinggi, yakni Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Selain itu, Institusi Perguruan Tinggi juga memiliki kewajiban untuk melaporkan pencapaian dari Tridarma tersebut melalui proses penilaian guna menentukan kelayakan Program Studi dan Institusi Perguruan Tinggi, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 05 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Institusi Perguruan Tinggi (Sekretariat Website JDIH BPK RI 2020) Tujuan dari proses akreditasi ini adalah agar Institusi Perguruan Tinggi dapat memelihara dan meningkatkan kualitas Sistem Pendidikan Tinggi mereka sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berlandaskan pada prinsip

Tridarma Perguruan Tinggi. Hal ini dilakukan melalui pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) (Aristya & Mahmud, 2023).

Kebijakan dan regulasi pemerintah juga mempengaruhi manajemen pendidikan Islam. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, lembaga pendidikan Islam harus mengikuti regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk dalam hal standar kurikulum, akreditasi, dan sertifikasi tenaga pendidik. Namun, sering kali kebijakan yang diterapkan tidak sepenuhnya selaras dengan kebutuhan pendidikan menyebabkan Islam, ketidakseimbangan sehingga dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan Islam secara lebih optimal.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan solusi strategis yang komprehensif agar pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam membangun peradaban yang lebih baik. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan Islam. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis digital, seperti *e-learning*, *blended learning*, dan penggunaan aplikasi edukasi berbasis Islam, proses pembelajaran dapat menjadi lebih fleksibel dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, digitalisasi dalam administrasi pendidikan juga dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Abnisa & Azis, 2025).

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan Islam. Beberapa peluang tersebut termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, manajemen data, dan pengembangan kurikulum. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, misalnya, dapat membantu mengatasi masalah aksesibilitas dan membuka akses pembelajaran bagi siswa yang tidak dapat menghadiri kelas secara fisik. Manajemen data yang efektif juga dapat membantu pengelola pendidikan untuk mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang tersedia. Pemanfaatan teknologi dan data dapat dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Namun, dalam mengadopsi transformasi digital, ada pula tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut meliputi biaya, keahlian teknis, dan tantangan sosial dan budaya. Biaya pengadaan teknologi dan perangkat lunak seringkali menjadi kendala bagi sekolah atau institusi pendidikan yang memiliki keterbatasan dana. Selain itu, keahlian teknis dalam penggunaan teknologi juga menjadi masalah bagi sebagian pengelola pendidikan Islam yang kurang memiliki pemahaman dan keterampilan teknis. Tantangan sosial dan budaya juga dapat muncul dalam mengadopsi transformasi digital, seperti kekhawatiran terhadap pengaruh negatif teknologi pada nilai dan budaya Islam (Adzkiyaunuha, 2023).

Dalam hal ini, strategi yang efektif harus diterapkan untuk mengadopsi transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam. Yang menjadi strategi supaya bisa digunakan adalah dengan meningkatkan kesadaran dan keterampilan digital di kalangan pengelola pendidikan Islam. Pendidikan dan pelatihan tentang penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis, sementara dialog dan diskusi yang terbuka dapat membantu mengatasi tantangan sosial dan budaya yang muncul. Selain itu, kolaborasi dengan pihak luar seperti perusahaan teknologi dan

pemerintah dapat membantu mengatasi kendala biaya. Dalam konteks ini, artikel ini membahas tentang tantangan dan peluang manajemen program studi magister manajemen pendidikan Islam UIN raden fatah palembang di era globalisasi.

METODE

Penelitian merupakan penelitian dengan pendekatan studi pustaka dengan mencermati beberapa karya ilmiah, serta jurnal dari berbagai negara yang mengkaji tentang tantangan dan peluang manajemen program studi magister manajemen pendidikan Islam UIN raden fatah palembang di era globalisasi. Studi pustaka adalah kegiatan mengumpulkan informasi relevan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet serta sumber lainnya (Assingkily, 2021). Peneliti memanfaatkan semua informasi dan pemikiran relevan untuk mendapatkan data penelitian. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan mengamati video-video pelaksanaan sistem pendidikan yang bersumber dari youtube. Sumber data meliputi pada hasil penelitian terdahulu serta video pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didapat melalui youtube. Selanjutnya analisis data menggunakan metode deskriptif dengan tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Manajemen Program Studi MPI di Era Globalisasi

Kurikulum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Prodi MPI mulai melakukan adaptasi untuk memberikan ruang fleksibilitas bagi mahasiswa dalam meng eksplorasi kompetensi lintas bidang. Namun, implementasi MBKM dalam kurikulum Prodi MPI masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek desain kurikulum, pelaksanaan, maupun keterlibatan stakeholder. Untuk memahami kondisi saat ini, penting dilakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam implementasi MBKM di Prodi MPI (Rodin, et.al., 2024).

Peran perguruan tinggi, sebagai institusi pendidikan tinggi, dipengaruhi oleh berbagai perubahan yang terjadi baik dalam tataran makro maupun mikro. Hal ini tidak saja di Indonesia tetapi juga melanda hampir seluruh perguruan tinggi di dunia. Pada tataran makro, setidaknya, terdapat tigapengaruh global yang menjadi tantangan pada kehidupan perguruan tinggi. *Pertama*, hasil-hasil penemuan di bidang teknologi yang berlangsung, patut segera disikapi dengan kemampuan perguruan tinggi mengikuti dan mengejar temuan teknologi tersebut. *Kedua*, pengaruh globalisasi (komunikasi, misalnya) yang melanda seantero dunia sesungguhnya telah menciptakan peluang tetapi sekaligus dapat menjadi ancaman bagi perguruan tinggi. Perubahan ini memberi peluang perguruan tinggi memperluas segmen pasar hingga ke luar batas negara tetapi sekaligus dapat menjadi ancaman jika disikapi dengan masih menggunakan strategi pasar konvensional. *Ketiga*, permintaan masyarakat yang terus meningkat akan tersedianya pendidikan tinggi merupakan pertanda perubahan yang signifikan, patut diimbangi dengan kemampuan perguruan tinggi dalam menyediakan pendidikan yang lebih bermutu. Untuk itu para pengelola perguruan tinggi dituntut agar lebih memperhatikan faktor transparansi

manajemen, menerapkan desentralisasi atau sentralisasi, sistem kologial atau *line management*, dan perubahan proses pembelajaran dari *teaching ke learning* (Mulyono, 2016).

Menurut Chester O. McCorkle, Jr dan Sandra Orr Archibald dalam *Management and Leadership in Higher Education* (Ndraha, 1988) (dalam yang mengungkapkan beberapa tantangan yang secara umum dihadapi oleh PT dilihat dari sudut manajemen, yaitu: 1) Semakin terbatasnya anggaran pengelolaan perguruan tinggi yang disediakan oleh pemerintah atau donatur, sehingga besar pembiayaan perguruan tinggi langsung dibebankan kepada mahasiswa. 2) Semakin berkurangnya jumlah penduduk berusia 18 tahun di beberapa negara. Pada tahun 1982 misalnya penduduk berusia 18-24 tahun di Amerika Serikat merosot 25%. Sementara itu jumlah penduduk berusia sama (18-24 th) di negara berkembang justru sebaliknya, meledak. 3) Perlindungan dan peningkatan mutu institusional perguruan tinggi. 4) Pemeliharaan (*independence*) sumberdaya kebebasan dan financial. Viabilitas Yang dimaksudkan dengan hal ini ialah ketidaktergantungan perguruan tinggi pada belas kasihan pihak lain, dan kemampuan generatif sumber sumber sendiri. Jika pun ada sumber dari luar, hendaknya sumber itu tidak mengikat dan tidak memanjakan. 5) Pemeliharaan sumberdaya manusia, sumberdaya fisik, terutama sumberdaya intelektual. 6) Peningkatan partisipasi aktif setiap kelompok masyarakat perguruan tinggi dan pemeliharaan human relations yang efektif antar warga. 7) Peningkatan efisiensi produktivitas. 8) Memperbaiki dan dan memelihara hubungan baik dengan lingkungan, dan meningkatkan *public relations* dengan setiap kelompok *stakeholders* (konsumen, dsb.). 9) Memelihara kepercayaan pihak sponsor, pendukung dan simpatisan. 10) Belajar untuk hidup di dalam ketidakmenentuan (*uncertainty*) (Mulyono, 2016).

Pada dasarnya tantangan dalam pendidikan Islam terlebih lagi pada program studi manajemen pendidikan Islam pada perkembangan teknologi digital saat ini sangatlah besar. Kecanggihan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Kemudahan dalam mengakses informasi dan fasilitas teknologi telah membawa dampak positif yang besar. Namun, di sisi lain, teknologi digital juga membawa dampak negatif yang tidak dapat dihindari. Kemudahan akses kejahatan, ketergantungan pada teknologi digital, bahaya radiasi sinar pancaran ponsel, dan penurunan etika moral pada anak-anak dan remaja menjadi beberapa contoh dari dampak negatif yang timbul. Interaksi sosial juga mengalami perubahan, dimana orang bisa berhubungan tanpa harus bertemu langsung. Oleh karena itu, tantangan dalam pendidikan Islam di era digital ini adalah bagaimana mengajarkan anak-anak dan remaja untuk memanfaatkan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab, serta menjaga etika dan moral dalam berinteraksi di dunia digital (Adzkiyaunuha, 2023).

Peluang Strategis yang Dapat Dioptimalkan

Penjalaran menuju Era Society 5.0, dimana teknologi dan inovasi mengubah hampir setiap aspek kehidupan kita, peran pendidikan tinggi menjadi semakin vital. Perguruan tinggi diharuskan dapat bertransformasi secara signifikan dalam mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan perubahan yang pesat ini (Hamid, 2021). Dalam konteks ini, akreditasi memainkan peran kunci yang tidak bisa diabaikan dalam mendukung transformasi pendidikan tinggi (Aristya & Mahmud, 2023).

Pendekatan kualitas, sangat berkaitan dengan hasil akhir atau output yang di hasilkan. Pencapaian kualitas akhir, tidak dapat terlepas begitu saja dari proses yang ada di

dalamnya. Oleh karenanya proses akan menentukan hasil akhir atau kualitas. Demikian halnya dengan kebijakan sangat bergantung pada tahapan proses yang dilaluinya. Proses tersebut merupakan suatu tindakan yang sangat kompleks, ilmiah, rasional, melalui tahapan tahapan. Seperti yang di kemukakan oleh tokoh tokoh seperti Lasswell, Brewer, Jones, Anderson, dan lain-lain yang secara umum dapat ditarik benang merahnya sebagai berikut; 1). Penyusunan agenda (*agenda-setting*), 2). Negosiasi kebijakan (*policy formulation*), 3). Pengambilan keputusan (*decision-making*), 4). Implementasi kebijakan (*policy implementation*), 5). Evaluasi kebijakan (*policy evaluation*) (dalam Howlett dan Ramesh, 1995 & 2011).

Di dalam praktiknya adapula proses kebijakan yang di tempuh tanpa mengikuti tahapan-tahapan dalam proses kebijakan yang baku. Kebijakan yang di buat *policy makers* dan analis dengan hanya mencari pembenaran-pembenaran yang rasional dan dapat diterima oleh publik (Mulyadi, 2015). Dalam menghadapi tantangan modernisasi, lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi berbagai strategi manajemen yang efektif. Strategi-strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam tetap relevan, responsif, dan mampu mempersiapkan generasi yang berintegritas dan berdaya saing global (Ahmadi, 2024).

Dalam hal ini kita akan mengkaji terkait peran kunci peluang dalam pelaksanaan akreditasi dalam trasformasi pendidikan tinggi menuju era society 5.0, dalam kajian ini kami merangkum ada 4 peran penting dari pelaksanaan akreditasi sebagai berikut: *Pertama*, Akreditasi menjadi alat evaluasi dalam memastikan standar kualitas pendidikan tinggi yang sesuai dengan *era Society 5.0* (Septiana, 2016). Tidak dapat di pengkiri pelaksanaan akreditasi merupakan salah satu bentuk evaluasi pendidikan. Berdasarkan pemaparan Hittenden (1994) dalam buku evaluasi Pendidikan oleh zainal Arifin menyampaikan bahwa tujuan penilaian (*Assesment Purpose*) adalah *Keeping Track, Checking-Up, Finding-Out, and Suming Up*", *Keeping Track*, yaitu menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan (Arifin, 2009). *Cheking-Up*, yaitu pengecekan atas ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan kekurangan dalam proses pembelajaran. *Finding Out* yaitu pencarian, penemuan, dan penditeksian atas kekurangan, kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pendidik dapat dengan cepat mencari alternative solusinya. *Summing Up*, yaitu penyimpulan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

Kedua, Mendorong Inovasi dan Adaptasi Kurikulum. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya pelaksanaan akreditasi menjadi stimulant khusus bagi perguruan tinggi untuk terus berinovasi dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia industri. Dalam menghadapi *era society 5.0* adaptasi dan kompetensi menjadi hal yang harus diterapkan bagi setiap satuan pendidikan (Laila & Hendriyanto, 2023). Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan dapat mengurangi beban siswa namun juga di harapkan dapat mengembangkan kreativitas dan kecerdasan beragam mereka, serta memabngun karakter yang kuat. Perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan inovasi-inovasi dan mahasiswa juga di harapkan dapat menjadi pengerak utama inovasi di Indonesia.

Dengan demikian, akreditasi di perguruan tinggi dan kurikulum merdeka dapat menjadi pendorong pelaksanaan inovasi dan adaptasi kurikulum melalui penjaminan mutu pendidikan, peningkatan kualitas, proses pembelajaran, pemberian kesempatan kepada

guru dan siswa untuk lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran serta membimbing dan membantu siswa menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Ketiga, Menilai Kesiapan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Perubahan. Sebagai mana telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya, salah satu tujuan akreditasi salah satunya adalah sebagai proses penilaian dengan mengacu kepada indikator tertentu sebagai bentuk rekomendasi terkait kelayakan pelaksanaan sebuah satuan pendidikan ataupun program pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi (Sekretariat Website JDIH BPK RI 2020), sehingga dengan adanya penerapan akreditasi dapat menjadi sebuah acuan rekomendasi bagi sebuah perguruan tinggi terkait kesiapan dalam menghadapi era Society 5.0. hal ini juga menjadi sebuah bahan evaluasi sehingga lembaga dapat menilai dimana hal yang menjadi kekurangan dan wajib diperbaiki dan dimana bagian yang menjadi kelebihan dan wajib untuk dipertahankan dan dikembangkan.

Keempat, Menyediakan Pemantauan dan dorongan berkelanjutan. Dengan adanya proses akreditasi yang berkala, perguruan tinggi diberikan kesempatan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang ditelaah dipaparkan sebelumnya, pelaksanaan akreditasi tidak hanya sebatas pada proses penilaian namun tetap dilaksanakan pemantauan minimal 1 kali dalam 1 periode pelaksanaan akreditasi selanjutnya. BAN PT akan melakukan pemantauan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam lima tahun dan paling lambat dilaksanakan 1 (satu) tahun sebelum jangka waktu peringkat akreditasi berakhir (BAN-PT 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Fatah Palembang menghadapi tantangan besar di era globalisasi, khususnya dalam hal internasionalisasi kurikulum, penguasaan teknologi dan bahasa asing oleh dosen, serta kolaborasi internasional yang masih minim. Tantangan lainnya mencakup adaptasi terhadap transformasi digital, keterbatasan dana, serta kebutuhan untuk menjaga nilai-nilai Islam di tengah penetrasi budaya global.

Namun, di balik tantangan tersebut, terdapat peluang strategis yang besar. Di antaranya adalah integrasi nilai-nilai Islam dengan isu global kontemporer, pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran dan manajemen data, serta penguatan jejaring akademik lintas negara. Implementasi akreditasi juga menjadi alat penting dalam mendorong inovasi kurikulum, mengevaluasi kesiapan institusi, serta memastikan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut, diperlukan manajemen program studi yang adaptif, inovatif, dan visioner. Kolaborasi antara institusi, pemerintah, dan stakeholder pendidikan lainnya menjadi kunci dalam menyusun kebijakan yang responsif terhadap perubahan zaman dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almaydza Pratama, and Abdul Azis, 'Tantangan Dan Solusi Manajemen Pendidikan Islam Di Era Modern', 11.1 (2025), pp. 64–71
- Adzkiyaunuha, Moh., 'TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: PELUANG DAN TANTANGAN', 2023, pp. 102–13
- Ahmadi, 'MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DAN TANTANGAN MODERNISASI : TINJAUAN LITERATUR', 6 (2024), pp. 145–65
- Alfian Erwinsyah, Syafrin Ngiode, Jodi Umar, 'PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM IAIN SULTAN AMAI GORONTALO MELALUI ANALISIS SWOT', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11.02 (2023), pp. 200–219
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Remaja Rosdakarya, 2009)
- Aristya, Septian, and Muchammad Eka Mahmud, 'Al-Mustla : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan Akreditasi Perguruan Tinggi Di Era Society 5 . 0 (Tantangan dan Solusi)', 5 (2023), pp. 405–24, doi:10.46870/jstain.v5i2.701
- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147-168. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2475>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Hendriyanto, K. Laila dan, ""Menyiapkan Pendidik Profesional Di Era Society 5.0. Direktorat Sekolah Dasar.""
<<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/menyiapkan%0Apendidik-profesional-di-era-society-50>>
- Kirana Lesmi, Farid Wajdi, Yohannes Don Bosco Doho, Apreriri Cahyani, Inten Nurmalasari, Erna Ningsih Mokodongan, Eka Prihatin, Tuti Nurhaningsih Santoso, Nour Ardiansyah Hernadi., *MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI (TEORI DAN PRAKTIK)* (Widina Media Utama, 2024)
- Mulyadi, Deddy, 'Menuju Perguruan Tinggi Berbasis Riset Dan Penganalisis Kebijakan', *Jurnal Ilmu Administrasi*, XII.April (2015), pp. 17–28
- Mulyono, Mulyono, 'Tantangan Global Dan Upaya Menuju Manajemen Perguruan Tinggi Yang Efisien', *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1.1 (2016), doi:10.18860/jmpi.v1i1.3233
- Rodin, Rhoni, Idi Warsah, and Jumira Warlizasusi, 'Penguatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Melalui Revitalisasi Kurikulum Berbasis Outcome Based Education Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam', 10.2 (2024), pp. 160–68
- Septiana, Aldila, *Pengantar Bisnis Dan Manajemen* (Duta Media, 2016).
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar, A., & Assingkily, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32-45. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.